

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman milenial saat ini seringkali kita meliha umat muslim atau us-tadz lebih banyak melakukan dakwah di atas mimbar. Pada'l'am dakwah akan efektif bila diberikan dengan metode yang tepat, sebab dengan memberikan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan teknologi, metode berdakwah akan lebih meningkat kualitasnya bagi para mad'u dalam menerima pesan dakwah tersebut. Oleh sebab itu, dakwah Islamiyyah akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman.

Dakwah pun mempunyai dorongan, sentuhan filosofis, dorongan, serta pedoman yang sesuai dengan realita yang ada, agar dakwah dapat memberi dampak sosiologis dan psikologis yang mewujudkan perubahan masyarakat menjadi rakyat yang kental keislamannya serta menjadi seorang pribadi yang paham serta selalu mengerjakan perbuatan yang memahami sesuai dengan ajaran Islam di dasari Al-Qur'an maupun al- Hadits (Aripudin, 2014: 123).

Aktivitas dakwah yakni sebuah keharusan yang menjadi pembawaan fitrah manusia sebagai "social being" serta kewajiban yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasul sebagai kewajiban untuk semua umat muslim. Dakwah jika diartikan amar ma'ruf nahyi munkar menjadi ketentuan mutlak bagi kesempurnaan serta keselamatan hidup masyarakat. (Aliyudin, et al., 2009: 42). Maka, menegakkan dakwah Islamiyyah, membutuhkan teknik dan penyajiannya. Dakwah pun memerlukan sebuah seni serta keterampilan. Ibarat seperti

seorang penjahit yang bisa menentukan kain serta desain apa yang cocok untuk digunakan untuk membuat pakaian tersebut, si penjahit dapat menghasilkan pakaian yang indah dan disukai oleh pembeli. I'lam tersebut dikarenakan penjahit mempunyai teknik dan metode dalam menjahit pakaian. Sama I'lamnya dengan dakwah, karena dakwah harus memiliki metode serta teknik dalam menyampaikan pesan dakwah agar para mad'u dapat memahami dan mengerti maksud dari pesan dakwah tersebut dengan metode dan teknik tersebut. (Ya'qub, 1973: 47).

Semakin zaman terus berkembang, pada saat ini banyak yang menggunakan dakwah melalui I'lam, yakni dengan memanfaatkan media sosial yang lebih modern. Secara substansif I'lam mempunyai kesamaan dalam segi prinsipil dengan khithabah dan kitabah. Namun, perbedaanya I'lam sangat memanfaatkan efektifitas media seperti televisi, radio, serta media sosial. Bila dikesimpulan, definisi tabligh dalam bentuk I'lam yakni upaya menyampaikan ajaran islam dengan memanfaatkan beragam kegiatan dengan menggunakan broadcasting (penyiaran). Bentuk kongkritnya seperti menyiarkan ragam bentuk aktivitas tabligh dengan menggunakan radio, televisi maupun media sosial.

Cara mengemas I'lam agar menarik dan mudah dipahami oleh seluruh tingkatan salah satunya, media massa. Proses dalam komunikasi massa yang mejadi alat bantu utamanya yakni media massa. Suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan media (communicating with media) secara sederhana merupakan komunikasi massa itu sendiri. Berdasarkan pemahaman Bittner, mengerti komunikasi massa sebagai "messages communicated through a mass

medium to a large number of people,” (melakukan komunikasi yang melalui sebuah media pada beberapa orang yang ada di tempat yang telah dipilih). Maka, pemahamannya, media massa menjadi sebuah alat untuk mentransmisikan informasi, misalknya radio, televisi, koran, buku, majalah maupun media sosial. (Saeful, 2012: 68).

Media massa yang sangat populer serta mempunyai pengaruh yang besar salah satunya televisi. Sebuah televisi sudah lama jadi bagian kehidupan yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bagi seseorang, masyarakat serta keluarga (Iswandi, 2007: 24). Pada zaman yang sangat modern serta canggih seperti saat ini, aktivitas untuk menyampaikan pesan dakwah dilakukan dengan berbagai cara. Aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dengan menggunakan banyak media terutama media massa seperti utamanya televisi melalui sinetron yang ditayangkan.

Dakwah melalui sinetron merupakan salah satu peluang besar untuk umat muslim, namun harus diingat terlibatnya berbagai pihak terutama produsen. Seorang produsen harus lebih kreatif dan inovatif untuk memproduksi sebuah sinetron yang bertemakan dakwah, sehingga sinetron tersebut bermutu serta tidak monoton agar dapat menarik penonton dan pesan dakwah dari sinetron tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada para penonton. Pesan dakwah pun dapat disampaikan dengan sinetron yang berbentuk komedi agar penonton lebih tertarik dan dapat diterima bagi semua kalangan.

Sinetron bergenre komedi yang cukup mendapatkan rating tinggi salah satunya yakni Preman Pensiun Kesempatan Kedua. Sinetron Preman Pensiun Ke-

kesempatan Kedua ini menjadi penutup dari sinetron Preman Pensiun 4 yang ditayangkan pada bulan Ramadhan 2020 serta sempat terhenti pada episode 33 dikarenakan pandemi COVID-19. Sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua ini hanya sekali tayang karena untuk mempertegas akhir cerita Preman Pensiun 4. Pada sinetron ini pun cerita mengenai terminal serta kabar kang pipit yang menjadi fokus utamanya. Sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua tayang perdana pada hari Minggu 23 Agustus 2020 jam 16.00 WIB di RCTI. Sinetron ini mendapatkan rating dan share yang cukup tinggi karena pada sinetron ini menceritakan mengenai akhir hidupnya kang pipit sehingga para penonton pun sangat antusias sekali untuk menonton sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua.

Preman Pensiun Kesempatan Kedua merupakan salah satu sinetron dengan genre komedi yang sudah tayang di RCTI serta di sutradarai oleh Aris Nugraha. Bercerita tentang konflik yang terjadi di Terminal Cicaheum, lalu Bunbun akan segera keluar dari penjara dan menguasai kembali Terminal, namun tidak ingin ada Wily disana. Padahal Wily telah membantu ia mendapatkan pinjaman uang 30 juta untuk membeli motor besarnya. Namun tidak hanya menceritakan itu saja, dalam sinetron ini pun kembali menceritakan tentang kisah persahabatan Murad dan Pipit. Diceritakan Pipit mengalami masalah pada kesehatan jantungnya. Sehingga membuat Murad merasa sangat takut kehilangan Pipit.

Meskipun sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua bukan termasuk sinetron bergenre religi. Namun, didalam sinetron ini pun terdapat pesan-pesan

dakwah Bil-I'lam didalamnya pada adegan serta dialog antar pemerannya. Arus nugraha selaku sutradara Preman pensiun kesempatan kedua ini pun memiliki sebuah prinsip bahwa sinetron tidak hanya dijadikan tontonan semata melainkan sekaligus menjadi tuntunan bagi masyarakat yang menjadi penontonnya.

Dari nilai-nilai serta pesan dakwah Bil-I'lam yang terkandung dalam sinetron preman pensiun kesempatan kedua ini dirasa perlu mengadakan kajian secara konstruksional sesuai dengan fakta yang besar pada realitas dakwah tersebut baik dalam segi sosiologi, ideologi, fotografi, bahkan komunikasi yang terdapat teori analisis framing didalamnya.

Analisis framing sendiri menjadi versi terbaru dalam pendekatan analisis wacana, yang bertujuan untuk menganalisis teks media secara lebih mendalam. Serta analisis framing pun menjadi salah satu teori untuk mengungkap bagaimana media khususnya sinetron dapat mengkonstruksi realitas dengan nilai-nilai dakwah Bil-I'lam yang terkandung. merupakan salah satu teori untuk mengungkapkan bagaimana media mengkonstruksi realitas. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan pengkajian tersebut menjadi sebuah penelitian skripsi yang berjudul : Konstruksi Dakwah Bil I'lam Dalam Sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua (Analisis Framing Robert N. Entman dalam Sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini hanya pada analisi konstruksi dakwah dalam sinetron Preman Pensiun mengenai :

1. Bagaimana pendefinisian sebuah masalah pada dakwah bil I'lam yang dikonstruksikan dalam sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua ?
2. Bagaimana sikap pemeran dalam menyelesaikan masalah yang mengkonstruksikan makna dakwah bil I'lam dalam sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua ?
3. Bagaimana nilai moral dikonstruksikan melalui dakwah bil I'lam dalam sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus penelitian di atas, secara garis besar tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendefinisian sebuah masalah pada dakwah bil I'lam yang dikonstruksikan dalam sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua.
2. Mengetahui sikap pemeran dalam menyelesaikan masalah yang mengkonstruksikan makna dakwah bil I'lam dalam sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua.
3. Mengetahui nilai moral dikonstruksikan melalui dakwah bil I'lam dalam sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan adanya kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis, penelitian ini semoga dapat memberi manfaat untuk kemajuan keilmuan Ilmu Dakwah khususnya dalam bentuk I'lam dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini semoga menjadi pengalaman bagi peneliti, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, kemudian menjadi pertimbangan agar dakwah Islam dalam terus berkembang dengan ke-masan yang menarik dan berbeda yakni menggunakan media yang sangat digandrungi oleh masyarakat seperti I'lamnya sinetron dan menjadi moti-vasi untuk dunia sinema khususnya dunia sinetron agar terus melakukan inovasi dalam setiap karyanya yang mengandung nilai-nilai dakwah.

E. Landasan Penelitian

1. Landasan Teoritis

Realitas sosial ketika dikonstruksi untuk media masa sangat memperli-hatkan bagaimana sebuah media masa dapat menata cara pandang serta da-pat membentuk pandangan dari k'lamayak, Bungin mengatakan bahwa “ketika realitas dikonstruksikan maka dapat membangun cara pandang k'lamayak itu sendiri, maka k'lamayak lebih condong apriori serta pandan-gan lebih condong sinis.” (Bungin, 2008: 203). Seorang interpretative sosi-ologi mengenalkan rancangan konstrukionisme yakni Peter Berger bersama Thomas L, mereka pun menulis karya yang banyak serta tesis yang ter-bitkannya pun kebanyakan tentang suatu konstruksi sosial serta realitas. Berdasarkan pemahaman Peter, realita itu tidak tercipta dengan cara ilmiah, tetapi tidak juga suatu yang tuhan turunkan, begitu pun sebaliknya. Maka, konstruksi yaitu realita yang beda dengan sesuatu, sebab seseorang dapat memiliki sebuah konstruksi dari sebuah realita (Eriyanto, 2012: 15-18).

Maka, pemahaman mengenai konstruksi pun menguraikan mengenai ide-

ologi, pandangan serta nilai dari pemeran ataupun media tersebut dapat menjadi sebab yang memiliki pengaruh untuk sebuah sinertron.

Framing yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui cara pandang wartawan ketika memilah isu maupun menulis berita. Dari cara pandang ataupun perspektif itu fakta yang akan dipilih dapat dipastikan, komponen mana yang akan menonjol ataupun dihilangkan, serta berita tersebut akan dibawa. Menurut pemikiran Robert mengenai konsep framing yakni secara seimbang menyarankan cara mengungkapkan the power of communication text. Analisis framing pun dapat menguraikan dengan akurat bagaimana dampak dari kesadaran yang dipaksa karena mentransfer sebuah komunikasi informan dari suatu posisi seperti pidato, news report, maupun novel. Merangkai sebuah frame adalah memilih sebagian sudut dari sebuah penafsiran dari realita yang dapat membuat menjadi cenderung didalam mengkomunikasikan suatu teks dengan sedemikian rupanya, sehingga dapat menjelaskan suatu definisi persoalan dengan eksklusif, pemahaman kausal, evaluasi moral maupun penanganan yang di rekomendasikan (Pareno, 2005:81).

Robert pun telah mempertimbangkan framing dibagi jadi dua sudut pandang, diantaranya memilih isu serta pemfokusan atau bagian realita. Ketika pengaplikasian dilakukan, media dapat menjalankan framing dengan cara memilah isu khusus, setelah itu isu yang lainnya dibuang agar dapat fokus pada bagian rumor itupun menggunakan berbagai cara memalakan wacana secara menonjol pengulangan, penggunaan ilustratif

yang kontributif serta menonjolkan penguatannya, menggunakan label tertentu ketika sedang bercerita mengenai pemberitaan seseorang, asosiasi pada ciri budaya, gener- alisasi, simplifikasi. perspektif dapat menetapkan realita yang akan dipilih, memfokuskan aspek serta menghilangkan kemudian akan membawa sinetron itu seperti yang diucapkan oleh Robert, antara lain:

- a) Penyaringan isu yaitu komponen mengenai pemiliki fakta, dari suatu re- alitas yang rumit, bagian yang akan ditampilkan. Mulai dari prosedur terdaoat penggalan sinetron yang dimasukan (included), tetapi ada juga sinetron yang dikeluarkan (excluded). Jadi, semua komponen itu tidak ditampilkan, wartawan akan memilah komponen khusus dari sesuatu isu.
- b) Pemfokusan yaitu komponen khusus pada isi berita, komponen ini san- gat bersangkutan pada penulisan suatu realita, saat komponen pada suatu kejadian tersebut diambil, lalu menggunakan metode apa komponen tersebut ditulis. perillam ini sangat berkaan dengan kaya yang digu- nakan, wacana, ilustrasi, serta memilih citra untuk nantinya dimunculkan pada kl'amayak (Entman dalam Eriyanto, 2018: 187). Isu yang dipilih, difokuskan, ditonjolkan merupakan komponen yang dipilih pada satu re- alita isu, pemfokusan yaitu teknik untuk melahirkan suatu laporan jadi berarti, menarik, maupun dapat diingat oleh publik. Menyajikan sebuah realita dengan mencolok maupun menonjol mempunyai prospek yang sangat besar bagi

memperhatikan serta mempengaruhi k'lamayak jika suatu fakta diartikan (Entman dalam Eriyanto, 2018: 188).

Kerangka framing yang dimiliki Robert pada dasarnya memakai 4 komponen inti seperti yang diungkapkan oleh Eriyanto diantaranya (2018: 225-227) :

- a) Define problems yakni masalah yang didefinisikan menjadi master frame ataupun bingkai yang sangat pokok.
- b) Diagnose causes dengan kata lain memprediksikan pemicu masalah yakni cara agar dapat mengerti sebuah peristiwa, yang memakai What atau Who yang menjadi inti dari permasalahan itu serta What maupun Who yang jadi korban atas permasalahan.
- c) Make moral judgment dengan kata lain pilihlah moral yang dibuat menggunakan untuk memperbaiki serta memberikan argumentasi atas pendefinisian suatu permasalahan tersebut. Lalu harus ada pula argumentasi yang padu untuk mendukung suatu ide tersebut.
- d) Treatment recommendation dengan kata lain memfokuskan adalah suatu cara menyelesaikan masalah dari sebuah peristiwa dengan melihat pada apa serta siapa yang jadi sebab terjadinya masalah, cara menganalisis konsep ini pun dapat dilihat dari bagaimana cara pandang seorang wartawan mengenai memaknai dan memahami suatu peristiwa dengan melihat pada label, wacana, kata-kata, cetakan, serta pemusatan yang berada pada sinetron. Maka, kerangka pemikiran berguna untuk memandah alurnya lapisan melalui suatu penelitian dengan

landasan teori, rencana, ataupun pengetahuan yang digunakan oleh para pakar tentang bagaimana struktur realita sosial pada media massa dimaknai yang berupa sinteron. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan analisis framing di Konstruksi Dakwah Dalam Sinetron Preman Pensiun.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian, pada suatu persoalan memerlukan suatu pengertian untuk menyelesaikan titiktemu bagi suatu perkara, oleh karena itu memerlukan suatu kerangka pemikiran atau konsep penelitian dalam suatu kerangka pemikiran dengan menerapkan teori serta model yang terkait dengan setiap permasalahan itu.

Dalam t'lam ini Analisi sisi kualitatif yang lebih mutakhir yang diajukan model Klasik dan Mayring, akan tetapi dari perbandingan antara model klasifikasi dan mayring lebih baik menggunakan Mayring (1988) dalam Titscher et al telah meraih t'lam yang mandiri, jika dipadankan dengan model klasik, sudah dipernyatakan. Mayring sudah menguraikan suatu model berangkaidan, selagi sebuah penelitian tujuannya masih jadi perhatian, 3 prosedur analitis yang diusulkan dapat dilakukan dengan mandiri ataupun dicampurkan, tergantung dari pertanyaan pada penelitian tersebut :

- 1) Ringkasannya pola ini mencoba mencerminkan sebuah materi nyatanya serta mengaksir imateri sebanyak mungkin agar bisa mengambil sumber intinya dengan melakukan abstraksi mencoba menghasilkan suatu korpus yang bisa dimakasimalkan hasil yang masih bisa terlihat seperti materi yang sebenarnya (Mayring1988:53). Maka dari itu teksnya (a) di-

parafrasakan (b) digeneralisasikan atau diabstraksikan, dan (c) dikurangi. Eksplikasi ini melibatkan kegiatan pengklarifikasian, penganitasian materi dan penjelasan terkait materinya (Mayring1988:68). Sebagai langkah pertama (a) ditetapkan dulu definisi lexico grammatical, kemudian (b) ditentukan materi yang akan dijelaskan, dan kemudian diikuti dengan (c) analisis konteks sempit, dan (d) analisis konteks luas.

- 2) Eksplanisasinya juga disini mengkaitkan kegiatan penguraikan, penganalisisan suatu materi serta penjelasan terkait materinya (Mayring1988:68). Dalam tindakan awal (a) membahas terlebih dahulu aturan dasar atau umumnya terlebih dahulu, (b) lalu menentukan materi yang akan kita menuraikan, lalu dilanjutkan dengan (c) analisis konteks sempit dan (d) analisis konteks luas.
- 3) Dalam analisis kontek klasik dan Mayring teknik inipun yang paling penting dalam analisis isi, karena memiliki tujuan yaitu " Menyaring struktur tertentu dalam materi yang di kaji". Karena tidak sedikit berkaitan dengan tatacara yang digunakan dalam analisis konteks klasik dan oleh Mayring (1988: 75). Ini pun juga bisa di kelola bedasarkan skalanya, bentuk, isi dan penetapan nya Tahap pertamanya (a) bagian di- mana menentukan komponen-komponen analisa, lalu (b) dipastikan di- mensi pembentukan atau sistematisnya bersumberkan beberapa dasar spekulatif, dan dilanjut dengan(c) dipastikannya tanda-tanda tanda identitasnya. Setelah itu, (d) meringkas keterangan dan disetujuin contoh- contoh terbaiknya, dengan disertai petunjuk-petunjuk koding dalam kelompok-kelompok yang berbeda, setelahnya.(e) pada pertimbangan materi awal lokasi

diidentifikasi, lalu (f) saat proses pertimbangan yang kedua, lokasi keterangannya dijalankan dan disarikan. Jika perlu, teknik mengidentifikasinya harus dimonitor kembali serta diperbaiki, yang pasti membutuhkan hasil penilaian materi yang akan dicermati. (h) sebagai tindakan pamungkas, hasil akhirnya dijalankan. Mengenai perluasan yang lebih lanjut mengenai jalannya hasil itu.

Terkait apa itu kontruksi, Konstruksi adalah kegiatan membangun sarana dan prasarana. Dalam bidang arsitektur atau teknik sipil, suatu bangunan atau unit prasarana disebut bangunan dalam satu atau lebih bidang (menurut kamus besar bahasa Indonesia) . Sedangkan dakwah sendiri menurut Abdul Aziz (Sukayat 2015;7) bahwa dahwa berarti, (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, serta (5) memohom dan meminta.

Jadi menurut peneliti konstruksi dakwah ini adalah sebuah gerakan yang memiliki tujuan agar bisa membangun sebuah arti pesan dakwah kepada objeknya. Didalam Kontruksi dakwah ini da'inya adalah sutradara karena memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pesan dakwah yang sesuatu dengan kebutuhan realita jaman sekarang, dan bisa menjadi sebuah terobosan baru yang menarik buat para mustami agar membuahkan hasil yang baik. Film adalah film selulosa tipis untuk gambar negatif yang akan ditampilkan atau untuk gambar positif yang akan diputar di bioskop. Sedangkan dalam UU 8/1992 Film dimaknai sebagai media massa yang berperan penting dalam pembangunan kebudayaan nasional sebagai unsur

peningkatan ketahanan nasional dalam pembangunan nasional. Perlunya fasilitas hukum yang lebih dan upaya yang lebih tepat untuk mengembangkan dan membangun film Indonesia di Sinema, yang merupakan rangkaian kegiatan yang mendukung peran film tersebut. jika dikaitkan dengan media sekarang yaitu media televisi yang mengarah ke i'lamnya bahwa kita takan luput dalam pembahasan ini dengan media massa dan mengkontruksi dengan media masa maka Kostruksi sosial media massa adalah tentang penyebaran informasi yang cepat dan meluas sehingga konstruksi sosial dapat dilakukan dengan sangat cepat dan merata. Realitas yang dikonstruksi juga melahirkan opini massa, tendensi massa cenderung bias, dan opini massa cenderung sinis (Bungin 2008, 203).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik atau bisa juga di artikan sinema elektronik, seperti televisi. Terlebih sekarang lebih bisa masuk lagi ke kalangan media sosial yang menjadi sumber informasi bagi kalangan remaja milenium. Lagi lagi stasiun televisi masih menjadi minat dai masyarakat pada umumnya terkhusus untuk kalangan masyarakat daerah dan menjadi salah satu media sebagai penyampaian pesan dakwah dengan bentuk I'lam, dakwah cukup banyak digunakan dalam sinetron- sinetron di TV. Dakwah sangat diminati melalui sinetron-sinetron di berbagai lapisan masyarakat, dari kalangan elit hingga masyarakat awam. Dakwah jenis ini mulai bersaing dengan model dakwah klasik dengan ceramah, sehingga sinetron sering kali memiliki kombinasi

mode dakwah antara mode ceramah dan mode cerita.

Sinetron memang sudah tak aneh bagi kalangan masyarakat. Sinetron juga Sekarang sudah menjadi hiburan yang sangat hemat bagi masyarakat dan sederhana hanya duduk di depan layar televisi di rumah masyarakat sudah dapat menikmati tanpa harus mengeluarkan anggaran tambahan, dan tidak perlu meninggalkan rumah. Setelah media komunikasi dan informasi se- makin bberkembang kisah-kisah mulai berubah dan dirancang dalam ke- masan teknologi dengan kekuatan daya tarik yang lebih besar. Dalam kon- teks budaya dakwah yang di kolaborasikan dengan keberagaman kearifan lokal seperti itu bisa jadi daya tarik sendiri buat masyarakat dengan sinetron pada dasarnya merupakan bentuk modernisme kisah-kisah yang disajikan secara khas bagaimana setiap stasiun TV yang menayangkannya agar men- jadi daya tarik tersendiri sesuai tuntutan zaman.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan refrensi dari penelitian sebelumnya di- antaranya :

- a. Konstruksi Dakwah Bil Amal Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Disusun oleh Silfia Karima tahun 2019, Manajemen Dakwan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian menunjukkan bah- wasanya konstruksi dakwah dengan menggunakan analisis bentuk fram- ing yang menjelaskan mengenai nilai moral dalam film Surga yang Tak Dirindukan Part II bahwasanya film tersebut banyak menampilkan nilai syiar islam yang terdapat pada Al-Qur'an. Mengenai kesamaan dalam

penelitian ini yakni analisis yang digunakan yakni analisis framing model Robert N. Entman. Meskipun sama menerapkan analisis tersebut namun penelitian ini tidak sama sebab pada penelitian ini diterapkan pada sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua untuk di analisis konstruksi dakwah bilal. Sedangkan penelitian yang sebelumnya yang diteliti dalam film Surga yang Tak Dirindukan Part II.

- b. Pesan Dakwah dalam Sinetron Komedi: Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Sinetron Preman Pensiun I. Disusun oleh Imam Ma'rup tahun 2017, KPI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian menunjukkan metode dakwah dengan sinetron adalah suatu peluang yang sangat besar yang harus dimanfaatkan oleh orang muslim. Pesan dakwah tidak harus disampaikan menggunakan sinetron bertema religi saja, tetapi dapat juga menggunakan sinetron bertema komedi. Mengenai kesamaan dalam penelitian ini yakni sinetron yang diteliti sama-sama sinetron Preman Pensiun. Walaupun sama-sama menggunakan metode analisis dakwah dalam sinetron Preman Pensiun namun penelitian ini tidak sama sebab penelitian pada saat ini analisis yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N. Entman. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti menerapkan analisis semiotika.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang diterapkan peneliti yaitu paradigma alamiah berfokus dalam kenyataan bersifat jamak. Setiap lapisan dari paradigma tersebut menyajikan perspektif nyata yang berbeda dan tidak terdapat lapisan yang benar dari pada yang lainnya. Kejadian ini tidak bisa berkonvergensi hanya pada sebuah bentuk, yakni berbentuk kebenaran, namun berdivergensi pada

bermacam bentuk, yakni bentuk kebenaran jamak. Lalu, lapisan tersebut dari segi variabel bebas serta terikat dengan terpisah itu tidak bisa diuraikan atau pun dipahami. Bentuk ini yang mesti diteliti dengan lebih ditekankan pada verstehen atau pengertian bagi prediksi yang diperlukan serta mengontrol (Lexy, 2019: 54)

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini yakni menerapkan pendekatan berisi angka-angka, namun terdiri dari gambaran serta kata-kata. Akan halnya menurut terminologi pendekatan secara kualitatif merupakan metode yang hasil dari penelitiannya mengenai interpretasi dengan menemukan data yang ada di lapangan. (Sugiono, 2012: 8).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing berdasarkan Jalaluddin, (2012: 89) yakni analisis ini tergolong dalam bagian analisis isi berguna bagi mendapatkan keterangan pada isi dalam komunikasi yang telah lambang sampaikan. Framing merupakan sebuah pendekatan yang berguna untuk mengetahui bentuk serta konstruksi realita oleh media, sehingga dengan adanya bagian yang tertentu pada realita akan dapat mencolok serta mudah dikenali.

Framing berdasarkan Eriyanto, (2012: 66) merupakan suatu cara mengenai bagaimana media menyajikan suatu kejadian tersebut, yang mana cara menyajikannya melakukan penekanan pada bagian yang tertentu, aspek tertentu dibesarkan serta cara suatu realitas atau peristiwa tertentu diceritakan. Media dapat menyeleksi, menyambungkan, serta menonjolkan

peristiwa tersebut. Maka, makna yang terdapat pada kejadian tersebut lebih menyenangkan serta k'lamayak mudah mengingatnya. Framing berdasarkan Robert N. Entman yakni suatu proses memilah pada beragam aspek realita sehingga bagian-bagian tertentu dari sebuah kejadian tersebut mencolok dibanding yang lainnya. Ia pun menambahkan informasi ditempatkan dalam konteks yang berbeda sehingga sisi tertentu mempunyai alokasi yang besar dibandingkan sisi yang lainnya (Eriyanto, 2012: 67).

Framing menurut persepsi model Robert N. Entman mengacu dalam definisi yang diberikan, penjelasan, evaluasi, serta saran pada sebuah wacana agar kerangka berpikir dapat ditekankan pada kejadian yang direncanakan. Sesudah analisis framing model Robert N. Entman digunakan, kemudian langkah setelahnya akan diciptakan makna konstruksi dalam bentuk dakwah bil l'lam, sehingga tercipta action research ataupun dakwah untuk perubahan, yaitu melakukan dakwah tujuannya bukan hanya agar sebuah pesan tersampaikan, tetapi bertujuan agar menciptakan suatu perbaikan sosial. Riset aksi dakwah bil l'lam mempunyai tujuan agar dapat memecahkan sebuah permasalahan yang telah diamati sehari-hari. Maka sinetron Preman Pensiun merupakan hasil dakwah dengan media massa dalam bentuk sinetron yang didalamnya banyak menaruhkan gerakan serta gagasan dakwah bil l'lam.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yakni kualitatif yang berisi kata yang tertulis maupun lisan yang diucapkan seseorang ataupun mengamati

perbuatan (Lexy, 2004: 3). Jenis data pada penelitian ini yakni pendefinisian suatu masalah, tokoh penyebab, memberikan nilai moran, dan memberikan rekomendasi dari masalah tersebut.

Data primer dengan kata lain data yang didapat dari orang pertama yaitu informasi yang didapatkan langsung melalui subjek dalam penelitian yang memakai alat pengukuran ataupun alat pengambilan secara langsung dari subjek yang menjadi sumber informasi yang diteliti (Azwar, 2007: 91). Data primer pada penelitian tersebut merupakan beberapa cuplikan adengan dalam sinetron Preman Pensiun yang berkenaan dengan dakwah bil l'lam.

Data sekunder dengan kata lain informasi yang di peroleh dari orang kedua merupakan informasi yang didapatkan melalui pihak yang lain, secara tidak langsung di dapatkan oleh peneliti dari subjek penelitian (Azwar, 2007:91). Pada penelitian ini penulis akan memaikai data yang berkenaan dengan masalah yang penulis akan bahas. Seperti informasi melalui buku – buku, in- ternet serta informasi yang sifatnya membantu peneliti untuk mencari data yang diperlukan.

4. Teknik Penentuan Informan

a) Informan Dan Unit Analisis

- 1) Key Informan : Aris Nugraha (Sutradara)
- 2) Informan : Thariq Islah, Robby Rahmat, dan TB. Sabri.

b) Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yakni memakai teknik Purposive Sampling, merupakan menentukan informan

tidak berdasar pada strata, kedudukan, pedoman ataupun wilayah, melainkan berdasar pada apa yang dituju serta pertimbangan tertentu yang tetap ada hubungannya pada masalah dalam penelitian (Sugiono, 2012: 85)

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik untuk mengumpulkan data antara lain:

a) Dokumentasi

Teknik dokumentasi artinya data dicari serta dikumpulkan seperti catatan, transkrip surat kabar, notulen, raport, agenda, dan lainnya. Teknik dokumentasi pada penelitian dengan cara data dikumpulkan berisi video sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua dan melangsungkan wawan- cara yang bertujuan agar informasi mengenai sinetron Preman Pensiun Kesempatan Kedua dapat dikumpulkan.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka yakni membuat kajian yang berkenaan mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pada umumnya pada suatu studi pustaka data yang didapatkan bersumber melalui buku, jurnal, hasil-hasil penelitian serta sumber lainnya. Pada penelitian ini pencarian data dilakukan menggunakan cara menelusuri berbagai referensi agar data yang dibutuhkan tentang berbagai teori misalnya framing, sinetron, pesan dakwah serta I'lam yang dapat mendukung penelitian.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data pada instrumen penelitian, dalam keabsahan data bermak-

sud agar tingkat kepercayaan dapat diperoleh yang berkaitan dengan sejauh mana suatu keberhasilan dalam hasil dari penelitian, menegaskan serta dapat diungkapkan sesuai dengan fakta yang terjadi.

Kualitatif keabsahan pada data dalam penelitian bersifat searah dengan proses suatu penelitian berlangsung. Dari awal diambilnya keabsahan data kualitatif harus melakukan antara lain reduksi data, display data serta mengambil kesimpulan maupun verifikasi. Melalui analisis data tersebut akan dihasilkan gambaran dan hasil yang sangat tentang Analisis Konstruksi Dakwah Bil-I'lam Sinetron Preman Pensiun.

7. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun dengan sistematis sesuai dengan informasi didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan menggunakan cara mengumpulkan data pada kategori, menguraikan pada unit, melakukan sintesa, menyusun pada pola, memilih yang penting serta yang dapat dipelajari, serta menyimpulkan agar bisa dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiono, 2012: 244). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono mengelompokkan dalam 3 analisis data, antara lain :

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, memilah I'lam yang inti, fokus dalam I'lam yang penting, mencari topik serta bentuknya. Maka, mereduksi informasi akan mendapatkan gambaran yang jelas, serta memudahkan peneliti agar mengumpulkan data selanjurnya, serta

men- cari jika perlu.

b) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data bisa berupa ke dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan lainnya. Dari data tersebut, maka akan mempermudah untuk memahami yang sedang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

c) Verifikasi (Concluding Drawing)

Verifikasi yakni rumusan masalah yang dijawab dari rumusan yang sejak awal, namun dapat juga tidak, sebab permasalahan serta rumusan masalah pada penelitian ini sifatnya tidak tetap serta dapat meningkat sesudah penelitian ada di lapangan (Sugiono, 2012: 246-253).

